



## **PENYULUHAN HELMINTHIASIS DAN PEMERIKSAAN HELMINTHIASIS DI SLB YPKS KEL. MATAALLO KAB.GOWA**

**Nurul Ni'ma Azis, Hj. Hasnah**

Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

Email: [enenima03@gmail.com](mailto:enenima03@gmail.com)

### **Abstrak**

*Infeksi cacing usus (helminthiasis) adalah masalah kesehatan masyarakat dunia terutama di negara tropis. Helminthiasis adalah infeksi parasit nematoda usus yang disebabkan oleh Soil Transmitted Helminth (STH) maupun Non - Soil Transmitted Helminth (Non STH). Diperkirakan 4,5 miliar orang berisiko terinfeksi helminthiasis. Prevalensi infeksi helminthiasis tinggi pada usia anak-anak. Infeksi helminthiasis akan mempengaruhi intake, digestif, absorpsi dan metabolisme makanan sehingga dapat menimbulkan kekurangan gizi berupa kalori, protein dan vitamin serta kehilangan darah yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh dan menimbulkan gangguan tumbuh kembang anak. SLB YPKS Kel. Mataallo adalah salah satu sekolah dasar yang mengelola pendidikan dasar dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik berupa tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa. Kondisi tersebut mengharuskan perlunya pendampingan khusus untuk meningkatkan kesadaran hygiene pribadi agar mengurangi resiko infeksi helminthiasis. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penyuluhan dan identifikasi helminthiasis pada siswa SLB YPKS Kel. Mataallo dengan menggunakan metode natif. Berdasarkan hasil pemeriksaan feses siswa SLB YPKS Kel. Mataallo sebanyak 37 anak. menggunakan metode natif dan diperiksa secara mikroskopik diperoleh 22 siswa atau 59% dinyatakan positif helminthiasis. Sebaran jenis cacing yang menginfeksi adalah *Ascaris lumbricoides* sebanyak 15 siswa atau sebesar 68% dan *Trichuris trichuira* sebanyak 7 siswa atau sebesar 32%.*

**Kata Kunci:** Helminthiasis, Feses, Metode Natif

### **Abstract**

*Intestinal helminth infections (helminthiasis) are a global public health problem especially in tropical countries. Helminthiasis is an intestinal nematode parasitic infection caused by Soil Transmitted Helminth (STH) and Non-Soil Transmitted Helminth (Non STH). An estimated 4.5 billion people are at risk of infection with helminthiasis. The prevalence of helminthiasis infection is high in the age of children. Helminthiasis infection will affect intake, digestive, absorption and metabolism of food so that it can cause nutritional deficiencies in the form of calories, protein and vitamins and blood loss which results in decreased endurance and cause growth and development of children. SLB YPKS Ex. Mataallo is one of the elementary schools that manages*

basic education with students who have physical limitations in the form of blind, deaf, and physically disabled. These conditions require the need for special assistance to increase

awareness of personal hygiene in order to reduce the risk of helminthiasis infection. The purpose of this community service is to conduct counseling and identification of helminthiasis on SLB YPKS students. Mataallo using native methods. Based on the results of the examination of YBKS SLB student Ex. Mataallo as many as 37 children. using native methods and microscopic examination obtained 22 students or 59% stated positive helminthiasis. Distribution of types of worms that infect are *Ascaris lumbricoides* by 15 students or by 68% and *Trichuris trichiura* by 7 students or by 32%.

**Keywords:** Helminthiasis, Stool, Native Method

## 1. PENDAHULUAN

Infeksi cacing usus (*helminthiasis*) adalah masalah kesehatan masyarakat dunia terutama di negara tropis. Helminthiasis adalah infeksi parasit nematoda usus yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminth*(STH) maupun *Non Soil Transmitted Helminth* ( Non STH). Namun dari kedua jenis parasit tersebut yang umumnya menyebabkan helminthiasis adalah parasit dari *Soil Transmitted Helminth*. Diperkirakan 4,5 miliar orang berisiko terinfeksi STH dan sebanyak 1,4 miliar orang terinfeksi *A. Lumbricoides*, 1,05 miliar orang terinfeksi *T. trichiura*, dan lebih dari 1,3 miliar dengan cacing tambang. Jumlah terbesar infeksi *Soil Transmitted Helminth* (STH) terjadi di daerah tropis dan subtropis Asia, terutama Cina, India dan Asia Tenggara, serta Afrika sub-Sahara. <sup>1</sup>

Pola prevalensi infeksi helminthiasis bergantung pada usia yang pada umumnya menunjukkan prevalensi tinggi pada usia anak-anak dan bersifat asimtomatik pada usia dewasa.<sup>2</sup> Patologi yang terkait dengan infeksi helminthiasis STH maupun Non STH dapat menyebabkan penyakit akut, gangguan kognitif, dan kadang-kadang cacat jangka panjang atau kematian dini. <sup>3</sup>

Infeksi helminthiasis akan mempengaruhi intake, digestif, absorpsi dan metabolisme makanan sehingga dapat menimbulkan kekurangan gizi berupa kalori, protein dan vitamin serta kehilangan darah yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh dan menimbulkan gangguan tumbuh kembang anak. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan bahwa penderita helminthiasis di tahun 2017 sebanyak 10.700 kasus, dimana Kota Makassar merupakan wilayah dengan jumlah kasus tertinggi yaitu sebesar 1.928 kasus yang didominasi oleh kelompok umur 6 sampai 15 tahun dengan jumlah kasus sebesar 3.43 pada tahun 2017. <sup>4</sup>SLB YPKS Kel. Mataallo adalah salah satu sekolah dasar yang mengelola pendidikan dasar dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik berupa tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa. Kondisi tersebut mengharuskan perlunya pendampingan khusus untuk meningkatkan kesadaran hygiene pribadi agar mengurangi resiko infeksi helminthiasis. Dalam suatu studi prevalensi *T. trichiura*, *A. lumbricoides*, dan cacing tambang masing-masing adalah 60,9%, 40,9% dan 17,5%. Prevalensi *T. Trichiura* tertinggi di antara anak-anak usia sekolah (73,5%) diikuti oleh *A. Lumbricoides* (52,1%) dan cacing tambang (25,6%). Secara keseluruhan prevalensi cacing yang ditularkan melalui tanah pada anak usia sekolah adalah 58%. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penyuluhan dan identifikasi helminthiasis pada siswa SLB YPKS Kel. Mataallo dengan menggunakan metode natif. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan

pemahaman tentang dampak helminthiasis pada tumbuh kembang anak dan membantu mendeskripsikan kejadian helminthiasis pada siswa SLB YPKS Kel. Mataallo.

## **2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Adapun tahapan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan observasi terlebih dahulu dengan melakukan interaksi langsung terhadap siswa dengan melakukan pendekatan langsung sebagai upaya dalam identifikasi masalah dan mendesain solusi yang akan diberikan.

Dari hasil observasi dan analisis situasi yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang helminthiasis
2. Siswa tidak menerapkan cuci tangan sebelum makan maupun minum
3. Minimnya pengetahuan siswa tentang kebersihan diri
4. Kurangnya perhatian orangtua siswa terhadap kebersihan anak
5. Minimnya pengetahuan orangtua siswa tentang helminthiasis
6. Kurangnya kemampuan komunikasi kepada siswa yang tuna netra, tuna rungu dan tuna daksa.

Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan di atas, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang helminthiasis
2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan cuci tangan sebelum makan maupun minum
3. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kebersihan diri
4. Memberikan pemahaman kepada orangtua siswa agar dapat meningkatkan perhatian terhadap kebersihan anak
5. Memberikan pengetahuan orangtua siswa tentang helminthiasis
6. Melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah dan guru pendamping siswa tuna rungu untuk membantu membangun komunikasi efektif.

Selain itu tim pengabdian akan melakukan sebagai berikut:

1. Materi penyuluhan diperbanyak untuk dibagikan kepada peserta penyuluhan.
2. Dalam proses penyuluhan turut diundang langsung orangtua masing-masing siswa.
3. Penyuluhan menggunakan media yang interaktif sesuai kebutuhan peserta sosialisasi.
4. Pada proses pengumpulan sampel feses dilakukan labeling pada wadah sampel sehingga memudahkan proses identifikasi

Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan diberikan angket untuk mengetahui tanggapan dari peserta yang akan dibantu oleh orangtua masing-masing. Adapun target luaran dalam program pengabdian ini adalah berupa panduan tata laksana helminthiasis yang dibagikan kepada siswa dan menjadi bahan bacaan di sekolah. Selain itu diharapkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan helminthiasis maka akan meningkatkan kesadaran hygiene pribadi dan menurunkan prevalensi helminthiasis di SLB YPKS Kel. Mataallo Kab. Gowa.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SLB YPKS Kel. Mataallo Kec. Bajeng Kab. Gowa dimaksudkan untuk membantu `sosialisasi `kepada siswa tentang pengertian helminthiasis, patogenesis, langkah pencegahan helminthiasis serta pemeriksaan helminthiasis. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pembuatan laporan.

Dalam program penyuluhan dan pemeriksaan helminthiasis digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode ceramah yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana dengan penyajian lebih dominan menggunakan gambar kasus helminthiasis.
2. Metode Tanya Jawab yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi
3. Metode diskusi yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog
4. Metode pengumpulan sampel yaitu memberikan pot sampel kepada siswa untuk menampung feses siswa.
5. Metode observasi laboratorik yaitu melakukan pengamatan secara mikroskopik terhadap sampel feses siswa menggunakan metode natif.

Dalam program pengabdian ini tentunya akan menghadapi kendala berupa strategi komunikasi kepada siswa yang tuna netra, tuna rungu dan tuna daksa. Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan di atas, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah dan guru pendamping siswa tuna rungu untuk membantu membangun komunikasi efektif.
2. Materi penyuluhan diperbanyak untuk dibagikan kepada peserta penyuluhan
3. Dalam proses penyuluhan turut diundang langsung orangtua masing-masing siswa
4. Penyuluhan menggunakan media yang interaktif sesuai kebutuhan peserta sosialisasi
5. Pada proses pengumpulan sampel feses dilakukan labeling pada wadah sampel sehingga memudahkan proses identifikasi

Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan diberikan angket untuk mengetahui tanggapan dari peserta yang akan dibantu oleh orangtua masing-masing.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SLB YPKS berjalan dengan baik dan lancar. Materi penyuluhan yang disampaikan disusun berdasarkan data observasi lapangan dan didesain menggunakan media sosialisasi yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam penyusunan materi menggunakan referensi berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan pengabdian kepada masyarakat ini.

Materi penyuluhan disampaikan melalui presentasi dan dilakukan penggandaan materi sehingga bisa mempermudah komunikasi dengan siswa. Dalam proses penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab yang diajukan secara bergiliran siswa maupun orangtua siswa. Pertanyaan yang diajukan langsung mendapatkan jawaban berupa alternatif dan solusi dari pertanyaan yang diajukan. Dalam penyuluhan ini juga dilakukan sesi diskusi dengan guru selaku pendamping

siswa di sekolah. Diskusi berjalan aktif dan menarik. Para peserta diskusi aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang telah disampaikan.

Siswa SLB YPKS Kel. Mataallo Kec. Bajeng memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sebagian besar berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan latar belakang pendidikan orang tua hanya SMA.

Kondisi ekonomi dan pendidikan orangtua adalah faktor yang dapat menyebabkan prevalensi helminthiasis sulit untuk diminimalisir. Beberapa faktor penyebab kecacingan diantaranya faktor perilaku dan lingkungan. Faktor-faktor yang hubungan dengan kejadian helminthiasis diantaranya ,kebiasaan mencuci tanganibu, kebiasaan memakai alas kaki,kebersihan kuku ibu dan anak, ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban dan ketersediaan tempat sampah. Sehingga dibutuhkan perhatian yang intens oleh orangtua dan keluarga siswa.

Lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dimana lingkungan memegang peranan penting terhadap pola penyebaran penyakit helminthiasis. Kebiasaan buang air besar tidak pada jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan berpotensi menyebabkan terjadinya kontaminasi pada lingkungan.

Helminthiasis dapat ditularkan melalui tinja dari penderita helminthiasis, Buang air besar di dalam jamban/WC akan menurunkan penularan helminthiasis. Jamban yang baik harus mempunyai syarat antara lain, tidak mengotori air permukaan, tidak mengotori air tanah,kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat menjadi sumber penularan yang terbawa oleh lalat untuk bertelur atau berkembang biak.

Kebiasaan menggunakan alas kaki saat beraktivitas diluar rumah dapat secara langsung mencegah terjadinya melalui *soil transmitted*. Penularan melalui tanah dapat dilakukan oleh nematode usus yang memiliki siklus hidup berupa larva rhabditiform. Kemampuan larva tersebut menembus kulit manusia sehingga *soil transmitted* memiliki peranan penting dalam penyebaran helminthiasis.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemeriksaan feses siswa SLB YPKS Kel. Mataallo sebanyak 37 anak. Feses siswa dilakukan pemeriksaan menggunakan metode natif dan diperiksa secara mikroskopik. Hasil pemeriksaan diperoleh 22 siswa atau 59% dinyatakan positif helminthiasis. Sebaran jenis cacing yang menginfeksi adalah *Ascaris lumbricoides* sebanyak 15 siswa atau sebesar 68% dan *Trichuris trichuira* sebanyak 7 siswa atau sebesar 32%.

## **6. PERSANTUNAN**

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar yaitu Dr. H. Effendy rasyanto, M. Kes, Kepala Sekolah SLB YPKS Kel. Mataallo yaitu Hj. Sitti Salma, S. Pd, M. Pd serta para guru SLB YPKS Kel. Mataallo dan terkhusus kepada seluruh siswa SLB YPKS dan orangtua

## 7. REFERENSI

- Tefera, E., Belay, T., Mekonnen, S. K., Zeynudin, A., & Belachew, T. (2017). *Prevalence and intensity of soil transmitted helminths among school children of Mendera Elementary School, Jimma, Southwest Ethiopia*. The Pan African Medical Journal. <https://doi.org/10.11604/pamj.2017.27.88.8817>
- DT, Jaminson, JG Breman, AR Meashem. (2006). *Disease Control Priorities in Developing Countries*. New York: Oxford University Press. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK11748/>
- Loukouri, A., Méité, A., Kouadio, O. K., Djè, N. N., Trayé-Bi, G., Koudou, B. G., & N'Goran, E. K. (2019). *Prevalence, Intensity of Soil-Transmitted Helminths, and Factors Associated with Infection: Importance in Control Program with Ivermectin and Albendazole in Eastern Côte d'Ivoire*. Journal of Tropical Medicine. <https://doi.org/10.1155/2019/7658594>
- Subair Hardyanty, Hidayanti, Salam A. *Gambaran Kejadian Kecacingan (Soil Transmitted Helminth), Asupan Vitamin B12 dan Vitamin C pada Anak Usia Sekolah dasar di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.